

PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM PADA CV. MALABO ARSITEK MAKASSAR

Iswan Jaya Saputra ⁽¹⁾, Abdul Rijal ⁽²⁾, Masnawaty S ⁽³⁾

¹²³Akuntansi Terapan, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar

e-mail: iswanjaya10@gmail.com, abdul.rijal080759@gmail.com, masnawaty.s@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2280>

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of SAK EMKM in the preparation of financial statements for UMKM at CV. Malabo Arsitek Makassar. The data collection method used is triangulation, which is a combination of interviews, observations, and documentation. The types and sources of data used are primary and secondary, while the analysis method follows the approach proposed by Miles and Huberman. Based on the research findings, it can be concluded that the application of SAK EMKM in the preparation of financial statements by CV. Malabo Arsitek does not adhere to the appropriate SAK EMKM standards. This is attributed to the inadequacy of human resources responsible for managing the financial reports of CV. Malabo Arsitek. Additionally, the incorrect format of the financial statements has led to incomplete financial reporting. Therefore, the author recommends that CV. Malabo Arsitek improve the quality of its human resources, especially those involved in financial report management, by studying and understanding SAK EMKM. Furthermore, they should promptly adopt a financial statement format that complies with the applicable standards.

Keywords: Financial Statements, SAK EMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM pada CV. Malabo Arsitek Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah secara triangulasi yaitu gabungan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan diperoleh adalah data primer dan sekunder sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu menurut Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM CV. Malabo Arsitek belum menerapkan SAK EMKM yang sesuai. Hal ini disebabkan kurang memadainya SDM yang mengelola laporan keuangan dari CV. Malabo Arsitek juga menggunakan format laporan keuangan yang salah sehingga penyusunan laporan keuangannya belum sampai ke tahap pelaporan. Maka penulis merekomendasikan agar CV. Malabo Arsitek meningkatkan kualitas SDM terkhusus yang mengelola laporan keuangan dengan mempelajari dan memahami SAK EMKM dan segera mengganti format laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian indonesia terus maju dan menguat pasca pandemi covid-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kinerja

Perekonomian Indonesia terus menguat pada triwulan IV 2022, di tengah perlambatan ekonomi global hal ini tidak terlepas dari perusahaan yang terus meningkatkan performanya dalam dunia

bisnis tak terkecuali usaha mikro, kecil, dan menengah (Bank Sentral Indonesia, 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang sangat banyak yang berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional. Tahun 2022 adalah tahun kebangkitan UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi negeri. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UMKM) di tahun 2022 UMKM di Indonesia tumbuh baik mencapai 8, 71 juta unit dimana Jawa Barat menempati urutan pertama UMKM terbanyak yaitu mencapai 1,49 juta unit, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke sebelas dengan jumlah UMKM mencapai 268 ribu unit (Putri, 2023).

UMKM merupakan usaha yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria mikro yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional. UMKM ini merupakan suatu kegiatan ekonomi kecil namun berdampak besar pada perekonomian suatu daerah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah pasal 4 yaitu peningkatan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah maka dari itu setiap UMKM diharapkan memperbaiki keadaan internal serta meningkatkan daya saing usahanya dengan pengelolaan keuangan yang baik atau penambahan modal.

Pemerintah Indonesia terus mendukung UMKM dalam permodalan melalui berbagai program salah satunya adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diharapkan dapat menjadi solusi pembiayaan modal UMKM. Dalam mengajukan permodalan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh

kredit adalah debitur harus menyerahkan laporan keuangan, yang merupakan salah satu sumber informasi kredit yang paling penting. Laporan keuangan dapat memberikan informasi dasar untuk menilai kondisi keuangan dan tingkat laba suatu usaha, juga kemampuan menghasilkan uang untuk keperluan operasional dan pembayaran pinjaman, serta mempertimbangkan dari aspek keuangan (Damayanti, 2007).

Melihat kondisi tersebut maka UMKM harus mampu menyajikan laporan keuangan agar dapat memperoleh pembiayaan kredit perbankan. Selain itu manfaat dengan menyusun laporan keuangan pelaku UMKM dapat mengetahui peningkatan dan kondisi dari usaha yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan sendiri sangat penting dalam UMKM untuk mengetahui jumlah hutang maupun piutang, mengelola aset dan menghitung pajak atas biaya operasional atau besarnya kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan. Pembukuan UMKM diperlukan untuk membuat laporan keuangan lebih terstruktur. Laporan keuangan yang dibuat dari data catatan sangat berguna bagi pemilik UMKM dalam menganalisis perubahan struktur modal kerja, keputusan investasi, perolehan pendapatan, pengeluaran, dan laba hasil dari kegiatan usaha yang sedang berjalan (Farwitawati, 2018).

Kondisi di lapangan menunjukan bahwa masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi yang memadai menurut informasi yang dikutip dalam press release kegiatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mayoritas UMKM sulit mendapatkan permodalan dari perbankan dan sumber

pendanaan lain karena UMKM tidak mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Padahal UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi dan menyerap 97% tenaga kerja produktif (Hetika, H., & Mahmudah, N, 2017).

Dalam menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar perlu adanya penyesuaian sistem pencatatan agar memudahkan dalam penerapan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 untuk membantu pelaku usaha UMKM dalam pencatatan laporan keuangan agar menjadi lebih efisien, transparan dan akuntabel. SAK EMKM dalam penerapannya diharapkan membantu pengusaha UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya standar yang telah ditetapkan diharapkan pelaku UMKM memperoleh akses pembiayaan atau penambahan modal usaha dari perbankan semakin besar sehingga kesempatan dalam mengembangkan usahanya akan semakin luas dan terbuka (Korompis, dkk 2021).

Menurut Rohman, (2019) pada penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh perkembangan usaha mikro kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1997-2017 menyatakan bahwa UMKM memiliki potensi yang begitu besar akan tetapi kenyataannya UMKM masih mempunyai permasalahan internal seperti produksi, permodalan sampai dengan pengelolaan keuangan. Dengan bantuan keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci dalam berwirausaha sehingga usaha akan terus berjalan dan bertahan lama.

CV. Malabo Arsitek yang berlokasi di Kota Makassar merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang penyedia jasa arsitek seperti konsultan, desain, pengawasan dan perencanaan sejak tahun 2018. CV. Malabo Arsitek adalah salah satu

UMKM yang membutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dalam pengembangan usahanya. Untuk pengembangan usahanya tentu membutuhkan permodalan yang cukup besar dan laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku. Adanya penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM CV. Malabo Arsitek lebih mudah dalam pengajuan permodalan pada debitur atau perbankan.

Akan tetapi berdasarkan observasi awal penulis, CV. Malabo Arsitek dalam menyusun laporan keuangan usahanya masih terbilang sederhana dan hanya dimengerti oleh pihak internal pada CV. Malabo Arsitek. Hal ini akan menyulitkan dalam memperoleh permodalan serta akan kesulitan untuk mengetahui besarnya kewajiban pajak yang harus dibayar dan kesulitan mengetahui keadaan sebenarnya dari CV. Malabo Arsitek atas pendapatan jasa operasionalnya. Hal inilah yang mendasari penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM pada CV. Malabo Arsitek Makassar”**.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada UMKM CV. Malabo Arsitek yang berlokasi di Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi dari suatu objek penelitian.

Menurut sugiyono (2014) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipergunakan dalam meneliti objek yang alamiah yang dikumpulkan dari data berbentuk kata-kata, kalimat, dokumen, maupun arsip yang menyangkut judul penelitian dimana instrumen kunci adalah peneliti. Penelitian ini menggunakan Kualitatif bertujuan ingin menjelaskan dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada CV. Malabo Arsitek sehingga hasil

yang diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dan mampu memberikan fakta yang objektif terhadap apa yang diteliti.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu pimpinan dan staf CV. Malabo Arsitek melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara catatan-catatan yang dibuat oleh CV. Malabo Arsitek, kebijakan-kebijakan, struktur organisasi dan tanggung jawab. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh pihak lain dari data primer atau bukan dari sumber asli seperti studi kepustakaan berupa undang-undang yang jadi landasan hukum pada UMKM serta karya ilmiah, jurnal, atau buku-buku yang menjadi referensi peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi yaitu gabungan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Model interaktif digunakan secara terus menerus sampai selesai hingga datanya jenuh. Analisis ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan kegiatan yang menyediakan berbagai informasi yang disusun dan memberikan kemungkinan untuk Membuat kesimpulan dan bertindak. format penyajian data kualitatif dapat berupa teks deskriptif seperti catatan lapangan. Matriks, diagram, jaringan, bagan. bentuk-bentuk ini Gabungkan informasi terorganisir dalam format yang Kompak dan mudah diakses sehingga dapat dengan mudah melihat apa yang terjadi apa kesimpulannya telah tepat atau sebaliknya

melakukan analisis kembali (Rijali, A. 2019).

Pada penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi dimana fokus pada penelitian ini adalah penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan keuangan UMKM pada CV. Malabo Arsitek.

Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari CV. Malabo Arsitek yang berlokasi di kota makassar. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan keuangan UMKM pada CV. Malabo Arsitek.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Malabo Arsitek tahun 2022. Pada penelitian ini yang dikaji adalah pengukuran unsur-unsur laporan keuangan, pengakuan unsur-unsur laporan keuangan, penyajian laporan keuangan dan pelaporan keuangan dari hasil tersebut dibandingkan dengan standar yang ada dalam SAK EMKM sehingga dapat diketahui kesesuaian penerapan SAK EMKM terhadap penyajian laporan keuangan CV. Malabo Arsitek.

a. Observasi

Data yang dikumpulkan oleh peneliti pada saat observasi berupa catatan gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara dan juga dokumentasi yang disajikan pada penyajian data.

b. Dokumentasi

Sebagaimana data yang di peroleh dari hasil dokumentasi yang berkaitan dengan fokus masalah ditemukan bahwa laporan keuangan CV. Malabo Arsitek terdiri dari laporan pemasukan dan laporan pengeluaran dimana pada laporan pengeluaran terdiri dari kop

perusahaan, nomor, tanggal, uraian pengeluaran, satuan, volume, harga satuan dan jumlah harga. Pada laporan pemasukan terdiri dari tanggal, nama proyek, omset, pengeluaran proyek, profit, pengeluaran perusahaan dan tidak memiliki akun tetap serta mencatat sesuai pemahaman mereka.

c. Wawancara

1. Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Mahyusdar selaku bagian keuangan dan administrasi CV. Malabo Arsitek menyatakan bahwa:

“Dalam pembuatan laporan keuangan tidak mengetahui adanya pengukuran unsur-unsur laporan dan belum tahu banyak tentang laporan keuangan dengan alasan baru satu tahun di tempat dibagian ini dan mengikuti format laporan keuangan sebelumnya dimana daftar asset dan penyusunannya tidak dibuat akan tetapi jika ada pembelian asset atau apapun yang berhubungan dengan operasional perusahaan dicatat sesuai dengan jumlah yang dikeluarkan dan disajikan pada laporan pengeluaran”

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa CV. Malabo Arsitek dalam pengukuran unsur-unsur laporan keuangannya sudah menerapkan SAK EMKM dimana pembelian aset ataupun pembayaran utangnya diukur sebesar biaya perolehannya. walaupun ketidaktahuan mengenai pengukuran unsur-unsur tersebut yang ada pada laporan keuangan.

Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis, suatu aset dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehan atau jumlah kas setara kas yang

dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut atau dibayarkan untuk memenuhi liabilitas. Proses ini termasuk pemilihan dasar dalam pengukuran unsur-unsur laporan keuangan dimana dalam pengukuran yang umum digunakan dalam SAK EMKM adalah biaya historis.

2. Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Mahyusdar selaku bagian keuangan dan administrasi CV. Malabo Arsitek menyatakan bahwa:

“Pendapatan diakui apabila pada laporan keuangan penerimaan memiliki selisi dari nilai proyek dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat pengerjaan proyek tersebut. Asset diakui ketika asset atau barang tersebut telah terlunasi dan menyatakan bahwa tidak mengetahui atau mengerti mengenai pengakuan terhadap utang”

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa CV. Malabo Arsitek belum menerapkan SAK EMKM dalam pengakuan unsur-unsur laporan keuangannya. Dimana pengakuan unsur laporan tersebut tidak disajikan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan tetapi disajikan dalam laporan pemasukan dan pengeluaran.

Dalam SAK EMKM Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun yang ada dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang memenuhi definisi yaitu Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan mengalir ke dalam atau keluar perusahaan dan Pos-

pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

3. Penyajian wajar laporan keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Mahyusdar selaku bagian keuangan dan administrasi CV. Malabo Arsitek menyatakan bahwa:

“Tidak memiliki laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan hanya memiliki laporan proyek, laporan keuangan pemasukan dan laporan keuangan pengeluaran. Untuk mengetahui laba atau rugi selisi dari laporan keuangan pemasukan dan laporan keuangan pengeluaran”

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa CV. Malabo Arsitek belum menerapkan SAK EMKM dalam penyajian wajar laporan keuangannya. Dikarenakan hanya membuat laporan pemasukan dan pengeluaran.

Penyajian wajar laporan keuangan yaitu menyajikan informasi yang relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Penyajian laporan keuangan secara lengkap pada periode berjalan atau akhir periode pelaporan. Adapun penyajian laporan keuangan yaitu Aset dan Liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan, Pendapatan dan beban disajikan dalam laporan laba rugi, Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan mengenai

rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.

4. Pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Mahyusdar selaku bagian keuangan dan administrasi CV. Malabo Arsitek menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan pemasukan, laporan keuangan pengeluaran dan laporan proyek”

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa CV. Malabo Arsitek belum menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya. Dimana pada laporan yang sesuai standar terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan merupakan hasil dari serangkaian proses penyajian struktur informasi akuntansi yang berkaitan dengan kondisi akhir perusahaan yang bertujuan mendeskripsikan keadaan perusahaan dan digunakan sebagai alat komunikasi kepada pihak-pihak yang tertarik atau berkepentingan dengan data perusahaan. Berdasarkan SAK EMKM terdapat minimal 3 (Tiga) laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan atau UMKM antara lain laporan posisi keuangan (Neraca), Laporan Laba/Rugi (Income Statement), dan catatan atas laporan keuangan (Note to Financial Statement).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian skripsi melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis data yang telah dilakukan yang berfokus pada permasalahan, maka peneliti melakukan perbandingan untuk mengetahui penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM pada CV. Malabo Arsitek dengan membandingkan indikator yang telah ditetapkan yaitu pengukuran, pengakuan, penyajian dan pelaporan yang dilakukan oleh CV. Malabo Arsitek dengan yang sesuai dengan SAK EMKM. Berikut merupakan tabel perbandingan laporan keuangan CV. Malabo Arsitek dengan Laporan yang sesuai SAK EMKM.

Tabel. Perbandingan Laporan Keuangan

No	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut CV. Malabo Arsitek	Hasil Kajian
1.	Pengukuran	Aset dan Liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya	CV. Malabo Arsitek telah mencatat pembelian aset sesuai dengan biaya yang dikeluarkan	Telah sesuai SAK EMKM
2.	Pengakuan	Entitas mengakui Aset dan liabilitas ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas tersebut.	CV. Malabo Arsitek tidak membuat catatan daftar aset	Tidak sesuai SAK EMKM
		Pendapatan atau penjualan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan.	CV. Malabo arsitek mengakui pendapatan selisih dari nilai proyek dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan saat mengerjakan proyek tersebut.	Tidak sesuai SAK EMKM

		Beban diakui saat kas dibayarkan.	CV. Malabo Arsitek belum mencatat akun beban.	Tidak sesuai SAK EMKM
3.	Penyajian	Penyajian wajar: Relevan, Representasi, Keterbandingan, dan Keterpahaman.	Penyajian wajar CV. Malabo Arsitek tidak menyajikan wajar karena belum memenuhi syarat Representatif, Keterbandingan dan keterpahaman.	Tidak sesuai SAK EMKM
		Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan	CV. Malabo Arsitek belum menyusun dan menyajikan aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan.	Tidak sesuai SAK EMKM
		Pendapatan dan beban disajikan dalam laporan laba rugi	CV. Malabo Arsitek belum menyusun dan menyajikan pendapatan dan beban pada laporan laba rugi.	Tidak sesuai SAK EMKM
		Catatan atas laporan keuangan	CV. Malabo Arsitek belum menyajikan tambahan informasi pada catatan atas laporan keuangan.	Tidak sesuai SAK EMKM
4.	Pelaporan	Laporan Posisi Keuangan	CV. Malabo Arsitek tidak menyusun laporan posisi keuangan.	Tidak sesuai SAK EMKM
		Laporan laba rugi	CV. Malabo Arsitek tidak menyusun laporan laba rugi.	Tidak sesuai SAK EMKM
		Catatan atas laporan keuangan	CV. Malabo Arsitek tidak menyusun catatan atas laporan keuangan.	Tidak sesuai SAK EMKM

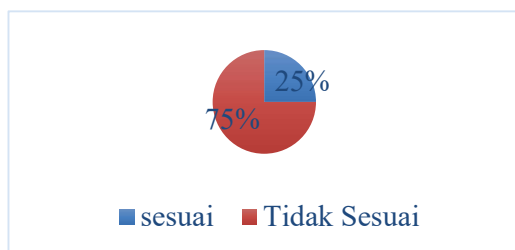
Berdasarkan table diatas perbandingan laporan keuangan CV. Malabo Arsitek dengan SAK EMKM indikator pengukuran telah sesuai dengan SAK EMKM dimana pembelian aset telah mencatat sesuai dengan biaya perolehan hal ini dibuktikan dengan

pencatatan yang ada pada laporan pengeluaran dan kwitansi pembelian aset namun aset yang dibeli tidak dimasukkan ke dalam daftar aset. Pada indikator pengakuan, penyajian dan pelaporan laporan keuangan menghasilkan data-data yang menunjukkan ketidaksesuaian antara laporan keuangan CV. Malabo Arsitek dengan SAK EMKM. Ketidakesuaian itu terjadi karena CV. Malabo Arsitek mengikuti format laporan keuangan yang hanya menyajikan pemasukan dan pengeluaran atau laporan mentahan dan tidak mengetahui perkembangan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku saat ini, hal ini disebabkan kurang memadainya sumber daya manusia (SDM) yang mengelola laporan keuangan di CV. Malabo Arsitek yang mengikuti format laporan keuangan yang tidak sesuai. Hal ini sesuai dengan yang diterangkan oleh:

Bapak Ar. Ir. Mahyudi Usmar, ST., IAI selaku pimpinan dari CV. Malabo Arsitek menyatakan bahwa.

“CV. Malabo Arsitek Mempunyai laporan keuangan format tersendiri dan tidak mengetahui apakah sesuai standar akuntansi atau tidak”

Hal tersebut didukung dengan bukti bahwa hasil dari tabel perbandingan menunjukkan ketidak sesuaian dengan SAK EMKM. Berikut merupakan grafik dari hasil perbandingan laporan keuangan CV. Malabo Arsitek dengan Laporan keuangan SAK EMKM:



Gambar. Grafik Hasil Perbandingan

Terdapat 4 indikator yang akan dibandingkan yaitu pengakuan unsur laporan keuangan, pengukuran unsur laporan keuangan, penyajian laporan keuangan dan pelaporan keuangan serta dari setiap indikator memiliki beberapa sub. Adapun persentase yang terdapat dalam grafik tersebut diperoleh dari perhitungan rumus dasar Dean J. Champion. Menurut Dean J. Champion dalam bukunya *Basic Statistic for Social Research* tahun 1990 perhitungan dilaksanakan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase} : \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 25\%$$

Menggunakan 25% karena terdapat empat indikator yang akan dibandingkan sehingga apabila dijumlahkan persentase setiap indikator menjadi 100% adapun empat indikator tersebut adalah pengukuran, pengakuan, penyajian dan pelaporan, berikut perhitungan persentase perbandingan laporan keuangan:

a. Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan

Terdapat satu item yang akan dibandingkan dalam SAK EMKM dan dimana item tersebut sesuai dengan SAK EMKM dalam pengukuran unsur laporan keuangan. Adapun nilai persentase dalam perbandingan tersebut yaitu:

$$\text{Sesuai} \quad \frac{1}{1} 25\% = 25\%$$

$$\text{Tidak Sesuai} \quad \frac{0}{1} 25\% = 0\%$$

b. Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan

Terdapat tiga item yang akan dibandingkan dalam SAK EMKM dan dimana item tersebut dimana

tiga item tersebut semua tidak sesuai dengan SAK EMKM. Adapun nilai persentase dalam perbandingan tersebut yaitu:

$$\text{Sesuai} \quad \frac{0}{3} \times 25\% = 0\%$$

$$\text{Tidak Sesuai} \quad \frac{3}{3} \times 25\% = 25\%$$

c. Penyajian laporan keuangan

Terdapat empat item yang akan dibandingkan dalam penyajian laporan keuangan, dimana empat item tersebut tidak sesuai dengan SAK EMKM dan nol yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun nilai persentase dalam perbandingan tersebut:

$$\text{Sesuai} \quad \frac{0}{4} \times 25\% = 0\%$$

$$\text{Tidak Sesuai} \quad \frac{4}{4} \times 25\% = 25\%$$

d. Pelaporan

Terdapat tiga item yang akan dibandingkan dalam penyajian laporan keuangan, dimana tiga item tersebut tidak sesuai dengan SAK EMKM dan nol yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun nilai persentase dalam perbandingan tersebut:

$$\text{Sesuai} \quad \frac{0}{3} \times 25\% = 0\%$$

$$\text{Tidak Sesuai} \quad \frac{3}{3} \times 25\% = 25\%$$

Menurut hasil perhitungan persentase perbandingan diatas dapat diketahui bahwa: 1)

Pengukuran unsur-unsur laporan keuangan laporan keuangan memiliki 1 item perbandingan dan memiliki persentase kesesuaian sebesar 25% dan yang tidak sesuai sebesar 0%, 2) Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan memiliki 3 item perbandingan dan memiliki persentase kesesuaian sebesar 0% dan terdapat ketidaksesuaian sebesar 25%, 3) penyajian laporan keuangan memiliki 4 item perbandingan dan memiliki persentase kesesuaian sebesar 0% dan terdapat ketidaksesuaian sebesar 25%, 4) pelaporan keuangan memiliki 3 item yang dibandingkan dan memiliki persentase kesesuaian 0% dan terdapat ketidaksesuaian sebesar 25%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbandingan penyusunan laporan keuangan CV. Malabo Arsitek dengan SAK EMKM memiliki kesesuaian sebesar 25% dimana 25% ini dari indikator pengukuran unsur-unsur laporan keuangan yang telah sesuai dan yang tidak sesuai sebesar 75% dimana 75% ini dari indikator pengakuan unsur-unsur laporan keuangan, penyajian laporan keuangan dan pelaporan keuangan. Maka dapat dikategorikan tidak sesuai berdasarkan Klasifikasi kriteria kesesuaian penyajian laporan keuangan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM pada CV. Malabo Arsitek Makassar, maka dapat tarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM pada CV. Malabo Arsitek

pada tahun 2022 belum menerapkan atau tidak sesuai dengan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, dimana CV. Malabo Arsitek menggunakan format laporan keuangan yang kurang tepat sehingga penyusunan laporan keuangannya belum sampai ketitik pelaporan keuangan hal ini juga disebabkan kurang memadainya SDM dan minimnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan.

- b. Laporan keuangan CV. Malabo arsitek hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran perusahaan akan tetapi pada pengukuran unsur-unsur laporan keuangan disajikan sesuai dengan SAK EMKM yaitu telah mencatat pembelian aset dan pembayaran liabilitas sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran-saran yang diharapkan agar dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

- a. Saran bagi CV. Malabo Arsitek
Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada objek penelitian yaitu CV. Malabo Arsitek meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mengelola laporan keuangan dengan mempelajari dan memahami SAK EMKM, sehingga dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Selain itu, sebaiknya CV. Malabo Arsitek segera mengganti format laporan keuangan dan tidak sebatas laporan pemasukan dan pengeluaran sehingga laporan keuangan yang disusun CV. Malabo Arsitek sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM.

- b. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk meneliti mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan dampak penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

Daftar Pustaka

- Alasta, F. I. S., & Ratnawati, D. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ternak Ayam Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(5), 1827-1832.
- Bank Sentral Indonesia (5 Mei 2023). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tetap Kuat. Dipetik 7 Juli 2023, dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/newsrelease/Pages/sp_252823.aspx
- Champions, Dean J. (1990). *Basic Statistic for Social Research*. San Fransisco. Chandler Publisher.
- Damayanti, C. (2007). *Manfaat Laporan Keuangan Debitur Perusahaan Dagang Sebagai Bahan Pertimngan Dalam Efektivitas Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi (Studi Kasus Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk Cab Bandung)*. Disertasi Doktor. Universitas Widyatama, Bandung. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/454>
- Erica, D. (2018). Analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2 (1), 12-20. <https://repository.bsi.ac.id/repo/f>

- iles/309941/download/Jurnal-Ecodemica_April-Genap-1819_Denny-Erica.pdf*
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1, 225-229.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1 (2).
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2017). Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Umkm Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5 (2), 259-266.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Edisi Pertama. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5 (2), 566-572.
- Korompis, S., Tuerah, R., Tangon, J., & Malonda, D. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Watumea Kecamatan Eris). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4 (2), 75-82.
- Mutiah, RA. (2019). Penyusunan Penerapan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial dan Bisnis*, 3 (3), 223-229.
- Nuramalia Hasanah, SE, Ak, M., Muhtar, S., Indah Muliasari, SE, & Ak, M. (2020). Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). Ponorogo: uwais inspirasi indonesia.
- Putri., A. M. H (2023). Jumlah UMKM Capai 8,71 juta, Bisa Jadi Tameng Resesi? CNBC Indonesia Diakses: <https://www.cnbcindonesia.com>.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (33), 81-95.
- Rohman, R. N. (2019). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1997-2017. Disertasi Doktor. Universitas Muhammadiyah surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76268>
- Rosidah, T. B. (2022). Penerapan standar akuntansi keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Griya Batik Barata. Doctoral dissertation. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/13035>
- Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14856>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni., W., V., (2019). Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016). Analisis rasio keuangan terhadap

profitabilitas pada perbankan
Indonesia. *Ebbank*, 7 (1), 11-22.

Undang-Undang Nomor.20 Tahun 2008
Tentang Usaha Mikro Kecil,
Menengah.

Utomo, LP (2018). Jurnal Akuntansi dan
Pajak, 19 (01), 2018, 77-88
Kecurangan Dalam Laporan
Keuangan “Menguji Teori Fraud
Triangle”. *Jurnal Akuntansi dan
Pajak*, 19 (01), 77.